

PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH

Khadijah, Ajat Rukajat, Khalid Ramdhani

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Khadijahdijah0402@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah. Permasalahan mendasar dalam penelitian ini ialah peranan orang tua dalam membentuk akhlak karimah pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara orang tua dalam membentuk kepribadian anak agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dengan beberapa orang tua. Teknik analisis data melalui empat tahapan, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan kepribadian anak, orang tua berperan sangat besar dalam pembentukan akhlak yang karimah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembentukan kepribadian anak tidaklah lepas dari pengawasan orang tua dan orang tua lah yang menjadi teladan bagi seorang anak seperti mengajarkan sopan santun, dan mengajak kepada hal-hal yang positif.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Kepribadian Anak, Akhlakul Karimah.

Abstract

This study examines more deeply the role of parents in shaping the personality of children who have good morals. The basic problem in this study is the role of parents in shaping good morals in children. This study aims to find out how parents can shape their child's personality to become a person with good character. This type of research is qualitative using a qualitative descriptive approach, where the data collection technique uses interview techniques with several parents. The data analysis technique went through four stages, namely collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that in the formation of a child's personality, parents play a very large role in the formation of good morals. This shows that the formation of a child's personality cannot be separated from parental supervision and it is parents who are role models for a child such as teaching manners, and inviting positive things.

Keywords: The Role of Parents, Child Personality, Noble Character.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab dalam pendidikan seorang anak tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah melainkan dilakukan juga oleh masyarakat di lingkungan sekitar dan dilakukan pula oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik yang paling pertama bagi seorang anak, karena dari orang tualah anak pertama kali belajar,

mencontoh perilaku orang tua dan memulai pendidikan pertama (Daradjat, 2017: 35). Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya karena anak terlahir dalam keadaan fitrah, suci, dan pengetahuan anak masih dalam keadaan kosong, dan yang memberikan pengetahuan-pengetahuan awal ialah dari keluarga itu sendiri (Yudisia, 2017: 5).

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi

pribadi yang berakhlakul karimah terdapat di dalam QS. At-Tahrim ayat 6
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا
أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (At-Tahrim ayat 6)

Pada dasarnya, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua telah diberikan nikmat oleh Allah SWT, dan mereka berkewajiban untuk memenuhi tanggung jawab itu karena telah ditetapkan sebagai perintah dari Allah SWT. anak yang dilahirkan masih dalam keadaan yang fitrah atau suci dan orang tuanyalah yang menjadikannya Majusi, Nasrani, dan Yahudi. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW merupakan landasan atau tolak ukur yang digunakan dalam Agama Islam untuk menentukan apakah seseorang itu baik atau buruk akhlaknya. Dan yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari adalah yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitu pula, apa yang salah di mata Al-Qur'an dan Sunnah adalah apa yang tidak diinginkan dan harus dihindari (Pahlawati, 2020: 154).

Dewasa ini krisis akhlak menjadi permasalahan yang sering

terjadi terutama di negara kita sendiri Indonesia. Apabila kita memperhatikan berita baru-baru ini terutama di media seringkali kita jumpai kasus-kasus yang berkaitan dengan kepribadian akhlak pada anak. Seperti pembullying, tatakrama, tawuran, pembegalan, bahkan perzinaan dimana yang melakukan hal tersebut anak-anak dibawah umur yang lepas dari pengawasan orang tua. Kasus-kasus kekerasan dan penyimpangan yang dilakukan oleh seorang anak merupakan krisis akhlak yang terjadi akibat kurangnya peranan orang tua dan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sehingga anak melakukan penyimpangan-penyimpangan serta kekerasan dalam kehidupannya.

Maka dari itu persoalan saat ini bagaimanakah cara membentuk kepribadian anak agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta menjaga pergaulan anak dari pengaruh yang tidak baik didalam lingkungan pertemanannya. Namun, masih banyak orang tua yang tidak mengerti akan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga. Perekonomian yang semakin hari semakin tinggi mewajibkan kedua orang tua untuk bekerja dan anak lepas dari pengawasan orang tua, yang dimana urusan anak hanya di serahkan kepada guru di sekolah dan melewatkan bahwa lingkungan sekitar pun sangat berpengaruh penting terhadap pembentukan kepribadian anak. Apakah lingkungan tersebut mendukung anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah atau sebaliknya. Permasalahan inilah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini ialah peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah kemudian diberikan beberapa pertanyaan mengenai pendidikan dalam keluarga

yang berfokus kepada peran orang tua dalam membentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari.

1) Peranan Orang Tua Di Dalam Keluarga

Menurut bahasa “orang tua” berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini menunjukkan bentuk manusia sedangkan tua maksudnya adalah lanjut usia. Jadi orang tua ialah orang yang sudah banyak memiliki pengalaman atau yang sudah lama hidupnya. Orang tua mempunyai dua pengertian, yang pertama yang dimaksud orang tua ialah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup bagi yang umurnya dibawah mereka. Sedangkan pengertian kedua, bahwa orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu saja yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya (TIM Dosen PAI, 2016: 195). Orang tua juga mempunyai kewajiban tanggung jawab mendidik anaknya, sejatinya hal tersebut dikarenakan pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dalam keluarga Ahmad dalam (Salim, 2017: 155).

Orang tua adalah bagian keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang dimana merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga Daradjat (2017: 35). Dilihat dari beberapa pendapat di atas bahwa orang tua lah yang menjadi tauladan bagi anak-anaknya, dengan demikian pendidikan pertama bagi anak terdapat di dalam keluarga. Pendidikan dimulai saat anak terlahir ke dunia, anak yang baru lahir masih sangat suci oleh karena itu orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak. Mulai dari segala perilaku perbuatannya harus lah sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama dan

meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Berikut ini merupakan cara membentuk kepribadian anak dengan baik di dalam keluarga (Sufyan & Zulfahmi, 2018: 52), antara lain:

- a) Menjadi seorang tua haruslah memberikan contoh yang baik atau menjadi suri tauladan bagi seorang anak seperti mencontohkan sikap disiplin, memberikan ajaran sesuai dengan syariat ajaran agama Islam, mencontohkan sikap yang sopan dan santun.
- b) Orang tua mempunyai kewajiban memberikan anak pendidikan yang tinggi guna untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah.
- c) Orang tua hendaklah memberikan contoh-contoh atau permisalan serta akibat apabila seseorang melakukan hal yang buruk.
- d) Memberikan masukan masukan yang baik serta bermanfaat bagi anak.
- e) Mengontrol pegaulan anak supaya tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial.
- f) Sebagai orang tua terutama seorang ayah sudah sepantasnya bertanggungjawab atas tindakan yang diperbuat keluarganya.

Oleh kerena itulah anak-anak di dalam keluarga menjadi suatu amanat, kabar gembira, bahkan merupakan ujian dan disinilah peranan kedua orang tua dalam mendidik anaknya merupakan bentuk dari kasih sayang orang tua terhadap anaknya. “tujuan dari pendidikan dalam keluarga ialah supaya anak berkembang secara maksimal meliputi perkembangan jasmani, akal dan rohani” Ahmad Tafsir dalam (Pahlawati, 2020: 156).

2) Kepribadian Anak

Yang di maksud dengan anak ialah manusia yang umurnya masih kecil dan perlu bimbingan (Safendi, 2018: 23). Sedangkan di dalam buku psikologi pendidikan tahap perkembangan manusia terbagi menjadi lima tahapan Santrock dalam (Khodijah, 2014: 41–42), yaitu:

- a) Masa prakelahiran, yaitu dari pembuatan hingga kelahiran
- b) Masa bayi, yaitu dari lahir hingga 24 bulan
- c) Masa anak awal, yaitu dari 2 hingga 6 tahun
- d) Masa anak akhir, yaitu dari 6 hingga 11 tahun
- e) Masa remaja, yaitu dari 10 hingga 22 tahun .

Dewasa ini anak lebih banyak mengekspresikan dirinya, menemukan tempat yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya Tausch dalam (HM & Ngalimun, 2019: 43). Maka, disamping memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang, tidak kalah penting pula untuk mengembangkan sifat sosialnya sehingga anak tidak merasakan keegoisan dalam dirinya. Dari pendapat di atas maka ditarik kesimpulan bahwa anak ialah manusia kecil yang belum banyak memiliki pengetahuan sering menirukan perilaku orang tuanya dan lingkungan sekitar. Maka dari itu lingkup sosial dan keluarga harus seimbang supaya perkembangan anak menjadi optimal.

Dalam mendidik seorang anak, membutuhkan cara atau metode yang tepat. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali metode pendidikan, tetapi tidak semua dapat di gunakan di dalam keluarga, berikut ini beberapa metode yang dapat dipakai orang tua dalam mendidik anaknya di rumah:

a) Metode kisah

Orang tua dapat menggunakan metode ini ketika sedang berkumpul dengan anaknya menceritakan sebuah kisah nabi atau kisah-kisah yang mengandung arti positif yang dapat diambil hikmahnya.

b) Metode amsal

Dapat digunakan ketika orang tua memberikan permisalan melalui cerita atau kisah dan di ambil perumpamaan dari kisah tersebut.

c) Metode targhib dan tarhib

Metode targhib ini memberikan pujian apabila seorang anak melakukan hal kebaikan seperti, membantu pekerjaan rumah, belajar, melakukan ibadah, dll. Kemudian kebalikan dari metode tarhib, metode tarhib memberikan ganjaran berupa hukuman apabila anak itu mulai melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti malas beribadah, tidak mau mendengarkan perkataan orang tua, hanya ingin bermain tanpa belajar, dll (Ramayulis, 2018: 285–286).

Kepribadian anak ataupun seseorang merupakan karakter asli yang ada pada diri setiap individu yang melekat dan menjadi ciri khas bagi orang tersebut. yang disebut dengan kepribadian itu meliputi cara berpikir dan respon refleks seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Istiqamah & Suparta, 2021: 83). Kepribadian merupakan hal yang penting dalam kehidupan, peran keluarga sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian seorang anak, oleh karena itu peran orang tua di dalam suatu keluarga lah yang akan menjadikan tauladan bagi anak-anaknya. Apabila orang tua menjadi contoh yang baik maka anak

akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

3) Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Yang Berakhlakul Karimah

Akhlak secara bahasa berasal dari kata akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang artinya tingkah laku, sifat batin, etika, kebiasaan. Sedangkan akhlak menurut al-Ghazali yaitu sifat batin yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan refleksi tanpa pertimbangan terlebih dahulu (Yaqin, 2020: 21). Untuk dapat mencapai kesempurnaan Islam sudah sepantasnya akhlak menjadi pondasi yang paling utama yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempraktikkannya, Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman bagi umat manusia (TIM Dosen PAI, 2016: 10).

Dalam pembentukan akhlak yang karimah ini mencakup hubungan dengan Allah, sesama manusia yang dimana termasuk diri sendiri, dan dengan lingkungan sekitar (Firdaus, 2017: 57–58). Salah satu tujuan dari pendidikan ialah pembentukan akhlak, karena pembentukan akhlak ini merupakan hasil usaha dari pendidikan, melatih, serta usaha yang kuat, serta pembinaan. Pembentukan akhlak semata-mata tidak terbentuk oleh sendirinya melainkan segala aspek berpengaruh penting dalam pembentukannya. Mencapai akhlak yang mulia merupakan tujuan dari pembentukannya akhlak dalam Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia apabila perlakuannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini ialah agar anaknya tersebut mempunyai

yang moral yang baik, mempunyai tekad yang kuat, sopan dalam bertindak, bersikap bijaksana, dan beradab Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi' dalam (TIM Dosen PAI, 2016: 11–12). Sumber akhlak bagi seorang muslim ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Islam mengajarkan manusia untuk berakhlak karimah terhadap siapapun baik kepada orang tua, guru, masyarakat, dan yang terpenting akhlak kepada Allah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu desain penelitiannya yang dikembangkan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi di lapangan (Margono, 2014: 35). dengan pendekatan deskriptif yaitu mencari lebih dalam untuk menggali informasi yang tersedia (Fitri, 2020: 28). Subjek dalam penelitian ini orang tua yang telah mempunyai anak. Penelitian ini dilakukan secara daring. Objek penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik anaknya supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara online yang di sebarakan melalui link Google Form kepada beberapa orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah untuk dijadikan narasumber. Teknik analisa data dalam penelitian ini ialah menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberni dalam (Wicaksono & K.M, 2021: 5) melalui empat tahapan: mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari yang telah di paparkan di atas maka hasil penelitian tentang

peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah bahwa orang tua berperan sangat penting terhadap pendidikan seorang anak dan hal tersebut tidak bisa diabaikan sama sekali, karena sejak lahir orang tuanya lah yang berada selalu di dekat anaknya, lebih utama seorang ibu yang melahirkan, membesarkan, mendengarkan keluh kesahnya, mengetahui pergaulan anaknya. Kemudian peran seorang ayah tidak kalah pentingnya, selain memberikan nafkah bagi keluarga, ayah juga harus menjadi tauladan yang baik, mengontrol pergaulan anaknya. Sebagaimana firman Allah yang terdapat di dalam Q.S. Assy Syu'araa, 26 : 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat,"(Assy-Syu'ara: 214).

Oleh karena itu dalam pembentukan kepribadian anak, orang tua dituntut untuk menjaga pergaulannya, dan menjadi tauladan yang baik bagi anaknya, mengajarkan ibadah, bertutur kata, serta dalam bertatakrama agar seorang anak itu dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa pendapat orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah, antara lain:

1) Peran orang tua dalam mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak yang berakhlakul

karimah. Maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Aldi Rinaldi: "dalam mendidik anak supaya mempunyai pribadi yang berakhlakul karimah usaha saya sebagai seorang ayah ialah menjadi contoh yang baik bagi anak dan memberikan arahan serta pengetahuan mengenai perilaku yang baik".

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Dedy Kusnadi: "cara-cara yang saya lakukan ketika mengajarkan anak agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dengan memberi contoh yang baik dengan perbuatan yang sesuai dengan Akhlak Nabi dan sesuai syariat Islam".

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan ibu Dedeh Herlina: "Karena seorang anak adalah peniru ulung, dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sebisa mungkin sebagai orang tua memberikan contoh dalam berperilaku sopan, mengingatkan jika yg dilakukan anak salah/tdk baik, yg terpenting didoakan yg baik-baik agar menjadi anak yg sholeh berakhlakul karimah".

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan ibu Putri Suminar: "cara mendidik anak agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah berawal dari mencontohkan hal-hal baik dan mengajaknya, di usianya skrg (4th) itu lebih senang belajar sambil bermain dan mudah meniru perilaku baik atau buruk orang tuanya".

Dari hasil wawancara para orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlakul karimah cara yang pertama ialah menjadi tauladan yang baik bagi anak, mengajarkan hal-hal yang positif, bersikap sopan dan santun,

serta mengajarkan akhlak Rasulullah SAW. kepada anak.

2) Menkuatkan dan mengarahkan akhlak anak agar tetap istiqomah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang tua yang berkaitan dengan penguatan dan pengarahan akhlak anak agar tetap istiqomah. Maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Berita Syahrul: “untuk menguatkan serta mengarahkan akhlak kepada anak yang saya lakukan ialah dengan memberikan evaluasi, pendekatan & memberikan contoh ke anak, kalau perlu hukuman/hadiah atas apa yg mereka lakukan”.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Wuryanto: “agar anak istiqomah dengan akhlaknya saya terus memberikan nasehat penting dalam menjaga iman dan taqwa”.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Aldi Rinaldi: “ketika hendak memberikan penguatan akhlak kepada anak agar tidak goyah saya selalu mengingatkannya setiap saat, dan juga kita sebagai orang tua harus bisa konsisten dengan apa yang kita ajarkan dan ucapkan”.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan ibu Dedeh Herlina Tiara: “agar akhlak anak tetap istiqomah dalam menguatkannya saya menanamkan kepada anak bahwa setiap amal perbuatan di dunia akan ada balasannya di akhirat, dan balasan tertinggi bagi anak yg baik dan sholih adalah masuk ke dalam surganya Allah, diceritakan indahnya surga. Ajarkan juga aqidah yg benar sejak dini, beribadah dan berbuat baik hanya karena Allah, bukan yg lain”.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan ibu Khadijah: “untuk memberikan penguatan serta pengarahan kepada anak saya terus menerapkan apa yang sudah di ajarkan, dan menerapkan sifat empati kepada anak”.

Dari hasil wawancara para orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan penguatan dan pengarahan akhlak anak agar tetap istiqomah maka usaha dari kebanyakan orang tua melakukan nasihat terus menerus kepada anak, memberikan perhatian, menceritakan tentang kenikmatan di akhirat apabila kita melakukan hal-hal kebaikan di dunia, dan memberikan pujian apabila anak melakukan kebaikan dan hukuman apabila anak melakukan hal tercela.

3) Peran serta hambatan yang dialami orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak juga pengaruh lingkungan sekitar terhadap akhlak anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berkaitan dengan Peran serta hambatan yang dialami orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak juga pengaruh lingkungan sekitar terhadap akhlak anak. Maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Aldi Rinaldi: “peran orang tua sangat berpengaruh besar, karena orang tua adalah madrasah pertama anak, yang artinya orang tua adalah tempat pembelajaran pertama bagi sang anak, jadi sebisa mungkin kita ajarkan yang terbaik bagi anak. Namun, hambatan dalam mendidik seorang anak ialah belum bisa konsisten untuk menjadi teladan bagi anak, semoga bisa diberikan kemudahan dan kelancaran serta hati yang teguh dalam mendidik

anak terlebih lagi lingkungan sekitar ikut berperan dalam pembentukan akhlak seorang anak karena ada istilah ketika kita berteman dengan tukang minyak wangi, setidaknya kita tidak bisa mendapatkan minyak wanginya kita bisa mencium aroma wanginya, namun ketika kita berteman dengan seorang pandai besi, ketika kita tidak terkena percikannya maka kita bisa mendapatkan panasnya”.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Dedy Kusnadi: “peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak sangat berpengaruh, karena contoh anak yang pertama dilihat adalah orang tua nya. Namun, hambatan dalam membentuk akhlakul karimah pada anak ketika anak sudah berada di lingkungan luar rumah terutama pada lingkungan yang kurang baik”.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Slamet Jaenuri: “selain pergaulan lingkungan sekitar Pengaruh Ponsel, Televisi juga menjadi beberapa penghambat”

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan bapak Hendra: “orang tua berperan sangat penting karena guru pertama bagi anak adalah orang tuanya, merekalah yg akan membentuk pola pikir anak di awal kehidupannya. Adapun hambatan yang dirasakan saya sebagai orang tua dalam membentuk pribadi anak. Di era digital ini hambatannya adalah memfilter anak dari informasi-informasi negatif yg berada di mana-mana. Menurut saya juga lingkungan sekitar akan membentuk pola pikir anak”.

Berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan ibu Dedeh Herlina: “peran orang tua sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak agar menjadi anak yang berakhlakul karimah, orang tua adalah role model anak-anak nya. Karena sebagian besar

waktu anak dihabiskan dirumah bersama orang tuanya terutama ibu. Namun banyak hambatan akan hal itu harus memiliki kesabaran yg luas dalam menghadapi anak, istiqomah dalam memberikan contoh yang baik juga dalam menasihati, serta ilmu yg masih kurang untuk menjadi orang tua teladan dan ketika anak sudah berada di lingkungan luar saya merasa khawatir karena di dalam rumah diajarkan yg baik-baik, namun ketika di luar berteman dengan anak yg kasar perkataannya, buruk perangnya sedikit banyak berdampak kepada anak kita. Pentingnya jg memilihkan lingkungan dan teman-teman yang baik untuk anak-anak kita”.

Dari hasil wawancara maka didapatkan kesimpulan bahwa orang tua merupakan pendidik paling utama bagi seorang anak. Fitrah atau kesucian anak tidak selalu terjamin banyak faktor yang memberikan dampak kurang baik, entah dari lingkungan luar, pergaulan yang tidak berkualitas, serta dunia maya oleh karena itu peran orang tua dalam mengawasi anak harus lebih ekstra lagi tetapi tidak mendiskriminasi anak sebisa mungkin orang tua harus lah meyempatkan waktunya untuk memulai obrolan santai agar anak bisa terbuka dengan orang tuanya dan anak merasa diberikan perhatian yang lebih”.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas mengenai peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Peranan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seorang anak. Orang tua menjadi contoh bagi anaknya, seperti mengajarkan sopan santun, menerapkan sifat Rasulullah SAW, serta mengajarkan hal-hal yang baik. (2)

Orang tua selalu memberikan nasihat, masukan kepada anak agar anak tetap istiqomah berakhlakul karimah, serta konsisten dalam memberikan pengarahan kepada anak. (3) Dan terdapat hambatan dalam pembentukan kepribadian anak bahwa selain lingkup keluarga, lingkungan sekitar pun sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak, kadang tidak jarang anak lepas dari pengawasan orang tua yang dimana penggunaan Hand Phone, Televisi, lingkungan yang tidak mendukung, serta kesabaran setiap orang tua menjadi sebuah tantangan bagi pembentukan akhlak seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2017). Ilmu Pendidikan Islam (cet. ke-13). Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus. (2017). Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. Al-Dzikra, Vol. IX(No. 1), 88. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/1813/1486>
- Fitri, A. Z. dan N. H. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Reserch and Development (Cet. ke-1). Malang: Madani Media.
- HM, A., & Ngalimun. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Perkembangan Kreativitas Anak) (Hamdanah (ed.); Juli 2019). Yogyakarta: K-Media. http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2487/1/Psikologi%20Perkembangan_H.%20Abubakar%20%26%20Ngalimun%20%281%29.pdf
- Istiqamah, & Suparta. (2021). Pembentukan Kepribadian Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan Keluarga Nikah Dini Di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, volume. 7 (Nomor. 1), 99. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/1943>
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan (cet ke-2). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margono, S. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK (Cet ke-9). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pahlawati, E. F. (2020). Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam. Sumbula, Volume 5(Nomor 1), 174. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3980/2947>
- Ramayulis. (2018). Ilmu Pendidikan Islam (cet. ke-13). Jakarta: Kalam Mulia.
- Safendi, R. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/876/>
- Salim, M. H. (2017). Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter (R. K. Ratri (ed.); Cet ke-II). Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sufyan, & Zulfahmi, J. (2018). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Islam. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume

- 9(No. 1), 64. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/145/101>
- TIM Dosen PAI. (2016). Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam (Cet. ke-1). Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, B., & K.M, R. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, Volume 03, 9. <https://ejournal.staisyamsulululu.ac.id/index.php/jtt/article/view/93>
- Yaqin, A. (2020). Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif (Monalisa (ed.); Cet ke-1). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yudisia, S. (2017). Mendidik Anak Dengan Cinta (R. Cahaya & I. R. Legita (eds.); Cet.1). Jakarta: Gema Insani.